

PENGARUH LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTS NW PRINGGABAYA LOMBOK TIMUR

Nurhayati¹⁾, Susmala Dewi²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Hamzanwadi

Email: dewisusmala82@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa MTs NW Pringgabaya Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian ex-post facto, karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi dan penyebaran angket. Observasi ini di gunakan untuk mengetahui lingkungan fisik sekolah, dan angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah, menggunakan analisis data dengan korelasi product moment. Setelah dilakukan perhitungan terhadap data tentang pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa kelas VIII, diperoleh t hitung = 2.363 dan nilai t tabel sebesar 2.021 dengan tingkat signifikan adalah 5%.

Kata Kunci: Lingkungan Fisik Sekolah, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak, sekolah juga merupakan tempat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup di kemudian hari. Dalam rangka mewujudkan fungsi

tersebut sekolah menyediakan lingkungan baik fisik maupun non fisik yang menjadi media pembelajaran. Lingkungan fisik itu antara lain, lingkungan sekitar sekolah, sarana prasarana, sedangkan non fisik meliputi lingkungan teknis, dan lingkungan sosial.

Pentingnya lingkungan fisik sekolah telah ditekankan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban siswa-siswa” (UU RI Tahun 2003 dalam Megasari 2014). Namun di beberapa sekolah di Indonesia secara umum ada beberapa sekolah yang ditemukan belum memiliki lingkungan fisik dan non fisik yang baik, salah satunya adalah MTs NW yang ada di Jalan Sandubaya, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur yang satu atap dengan SMA NW. Dimana sarana prasarana yang ada di MTs tersebut masih tergolong kurang lengkap, mulai dari laboratoriumnya, ruang untuk Bimbingan dan Konseling belum ada, gedung atau ruang khusus untuk alat-alat drum band juga masih belum ada, karena pada saat ini perpustakaan yang seharusnya khusus untuk buku-buku bacaan tapi masih disatukan dengan alat drum band. Selain itu, Lcd ataupun media pembelajaran dan buku-buku yang digunakan oleh siswa masih tergolong kurang lengkap.

Selain masih kurangnya sarana prasarana, siswa siswi di MTs NW Pringgabaya, masih belum sadar arti pentingnya kebersihan, pemeliharaan lingkungan, dan kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yaitu, ada

beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan beberapa kelas masih terlihat kotor.

Selain itu, sekolah ini juga terletak dekat dengan jalan raya sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa terganggu oleh kebisingan kendaraan yang berlalu lalang setiap harinya. Hal ini berpengaruh pada minat belajar siswa yang masih rendah, yaitu: siswa sering minta izin untuk keluar kelas, jarang siswa yang bertanya walaupun hanya satu kali pada guru, siswa seringkali ribut dan main-main selama proses belajar berlangsung. Selain itu juga bisa dilihat dari kehadiran, masih ada siswa yang suka bolos, sehingga hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan KKM, masih ada yang dapat nilai dibawah ketuntasan. Dimana nilai rata-rata siswanya yaitu 70, tetapi ada beberapa siswa yang dapat di bawah rata-rata, sedangkan nilai KKM nya 75. Jadi, minat belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, karena minat belajar dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian siswa terhadap kegiatan atau aktivitas belajar yang ia lakukan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara X (lingkungan fisik sekolah) terhadap Y (minat belajar siswa). Lingkungan fisik itu antara lain lingkungan sekitar sekolah dan sarana prasarana, sedangkan minat berjumlah 128 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas VIIIA berjumlah 30 siswa, kelas VIII B berjumlah 30 siswa, kelas VIII C berjumlah 30 siswa dan kelas VIII D berjumlah 38 siswa.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 40% dari keseluruhan populasi, yang berjumlah 51 orang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Lingkungan Fisik Sekolah, sedangkan variabel terikat adalah Minat Belajar.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Nw Pringgabaya Lombok Timur dan penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesiner/angket, dan observasi. Dari metode atau teknik pengumpulan data yang ada maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner/angket

Dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup ini peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan perasaan, pikiran, keadaan diri

sendiri (responden) dengan harapan apa yang diisikan sesuai keadaannya.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa yang dilaksanakan secara tertulis sebanyak 20 pertanyaan dan 4 pilihan jawaban diantaranya:

b. Observasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Metode ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung dan observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam proses observasi ini yang diobservasi yaitu Lingkungan Sekolah dan minat belajar siswa yang ada di MTs NW Pringgabaya Lombok Timur.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data dengan korelasi *product moment*.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2:
Kriteria Penskoran

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa, ada pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa. Pengaruh tersebut dilihat dari interpretasi koefisien korelasi dengan tingkat pengaruh rendah. Adapun besarnya pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar sebesar 10.227% dan sisanya 89.773% dipengaruhi oleh faktor yang lain, seperti minat, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas. Selain itu pengaruh lingkungan fisik dengan minat dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai 2.363 yang dikonsultasikan dengan t tabel = 2.021. Dimana jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kesimpulan ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa.

Selain dengan adanya pengaruh lingkungan seperti, interaksi guru

dengan siswa, hubungan antara siswa, kurikulum, keadaan gedung (sarana prasarana), pelaksanaan disiplin dan metode belajar, lingkungan sekolah juga turut menentukan minat belajar siswa, karena lingkungan sekolah merupakan tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi serta minat belajar peserta didik, dapat tumbuh dalam lingkungan sekolah dengan baik.

Salah satu lingkungan sekolah itu adalah lingkungan fisik sekolah, faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah cuaca, keadaan udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-

faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Selain itu, pentingnya penataan sarana prasarana, karena sarana dan prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional, aman untuk keperluan proses belajar di sekolah. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienik dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar, hampir dari separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain di sekolah, karena itu lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) harus aman dan sehat.

Seperti halnya disalah satu MTs NW yang ada di jalan Sandubaya, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur. Dimana kondisi lingkungan fisik sekolah tersebut masih kurang memadai, mulai dari perpustakaan, karena pada saat ini, perpustakaan masih disatukan dengan alat drum band, seperti pada gambar di bawah ini.

Selain itu, laboratoriumnya belum ada, serta gedung atau ruang khusus untuk bimbingan dan konseling masih disatukan dengan ruang guru, seperti gambar di bawah ini.

Meskipun sarana prasarana yang ada di MTs tersebut masih tergolong

kurang lengkap atau belum memadai, tetapi ada beberapa siswa yang semangatnya stabil, memiliki minat yang positif dan sikap yang dinamis dalam belajar.

Dalam belajar bila siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar semangat dan minat belajarnya. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap minat belajarnya. Dalam hal ini, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena lingkungan sekolah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Soemarno dan Wirjanto (2008) menyimpulkan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. Kontribusi efektif variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 77,44% dengan koefisien korelasi 0.88.

Penelitian ini didukung Asrianti (2005) yang menyimpulkan bahwa, Nilai r -hitung yang diperoleh lebih besar yaitu 0,475 dari pada nilai r -tabel yaitu 0,433 atas dasar signifikan 5%. Diambil dari nilai rapor kelas XII semester ganjil Madrasah Aliyah Muallimin Makassar. Ada pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII Madrasah Aliyah Muallimin Makassar. Adapun urutan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah lingkungan, keluarga yaitu orangtua dan anak, lingkungan sekolah yaitu guru dan siswa, dan lingkungan masyarakat yaitu masyarakat setempat (masyarakat sekitarnya).

Selanjutnya berdasarkan penelitian Dwi Watoyo S.M (2008) menyimpulkan bahwa, ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Hal ini terbukti

dari hasil analisis korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh r hitung $>$ r tabel atau $0.3289 >$ 0.294 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa, ada pengaruh antara lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa. Dengan nilai t hitung sebesar 2.363 yang dikonsultasikan dengan t tabel sebesar 2.021 . Dimana jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan Pengaruh tersebut dilihat dari interpretasi koefisien korelasi dengan tingkat pengaruh rendah. Adapun besarnya pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar sebesar 10.227% dan sisanya 89.773% dipengaruhi oleh faktor yang lain, seperti minat, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas.

Saran Bagi Siswa

Di dalam meningkatkan minat belajar di sekolah disarankan agar koordinasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru di sekolah

dibina dengan baik, serta memberikan fasilitas yang cukup di sekolah

Bagi Guru

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan minat belajar yang baik. Selain itu, guru juga disarankan untuk memperhatikan Lingkungan Sekolah, karena variabel tersebut dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap minat belajar siswa.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana di dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan disarankan agar memberikan fasilitas yang cukup.

Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya, artinya orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arul, 2013, Pengertian-Umum-Lingkungan-Sekolah-Adalah-Salah Satu-Kesatuan-lingkungan(online)<http://www.scribd.com/doc/232721985/>) Diakses, 03 Februari 2015 15:00
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunnurrahman. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: cv. Andioffest
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman Muhammad, Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: kukuh PLMG.
- Islamuddin, haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Kasiram.Moh.2010. *Metode Penelitian Kualitataif-kuantitatif*. Malang: maliki press.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, bandung: Alfabeta, cv.
- Sukardi.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2007. *Metode Penelitiam Pendidikan*, bandung: PT Remaja Rosdakaria.
- Sumani, Mukhlas. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Stain Purwokerto Press.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajarann*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yasin, Sanjaya, 2013, pengertian-lingkungan-sekolah-faktor (online) (<http://www.sarjanaku.com>) Diakses, 26-02-2015 00:12